

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor bisnis. Perkembangan sektor perbankan yang semakin pesat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya.

Faktor kemajuan ekonomi telah meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan produk dan menyediakan layanan guna memberikan kemudahan dan kepuasan untuk para nasabahnya. Hal ini menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Maka dari itu, bank sebagai institusi yang mengandalkan kepercayaan nasabah harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan guna mempertahankan perannya.

Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMEL, yaitu analisis faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Ini merupakan alat

ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan negara ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk merupakan menjadi salah satu sumber pendapatan asli negara melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. Karena adanya fungsi khusus yang dijalankan oleh PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk itu, maka kinerja keuangannya tidak hanya menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga dari pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modalnya di bank ini. Kinerja keuangan tersebut diharapkan dapat terlihat pada kemampuan PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi negara. Dari laporan keuangan PT Bank Negara Indoneia (Persero) Tbk, maka dapat dinilai tingkat kesehatannya, salah satunya dengan menggunakan metode CAMEL.

Tabel 4.1
Analisis Camel PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2014-2018

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	LDR
2014	16,20	1,40	81,51	3,50	69,80	87,80
2015	19,50	1,90	80,10	2,60	75,50	87,80
2016	19,40	2,10	80,19	2,70	73,60	90,40
2017	18,50	1,50	79,96	2,70	71,00	85,60
2018	18,50	1,30	77,00	2,80	70,10	88,80

Sumber: Annual Report

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 16,20%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 19,50%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 19,40%, tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 18,50% dan tahun 2018 rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 18,50%. Adanya penurunan dan peningkatan pada CAR dikarenakan peningkatan ekuitas tidak sebanding dengan kenaikan Dana pihak ketiga maupun penurunannya sehingga CAR nya fluktuatif. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mampu menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 1,40%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,90%, tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,10%, tahun 2017 mengalami

penurunan menjadi sebesar 1,50% dan tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,30%.

Terjadinya fluktuasi penyisihan aktiva produktif, peningkatan aktiva produktif, dan penurunan KAP dari tahun 2014 sampai 2018 dikarenakan meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan aktiva produktif yang meningkat drastis pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sehingga KAP nya pun menurun. Dari Analisis KAP tahun 2014 sampai 2018 adanya penurunan pada KAP. Rasio ini dikatakan sehat karena persentasenya lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan.

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 81,51%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 80,10%, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 80,19%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 79,96% dan tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 77,00%. Dari Analisis NPM tahun 2014 sampai 2018 adanya peningkatan dan penurunan pada NPM dikarenakan meningkat karena laba bersih dan laba operasionalnya dan menurun dikarenakan laba bersih menurun meskipun laba operasionalnya meningkat.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 3,50%, pada tahun 2015

mengalami penurunan menjadi sebesar 2,60%, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,70%, tahun 2017 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,70% dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,80%. Dari Analisis ROA tahun 2014 sampai 2018 adanya penurunan pada ROA dikarenakan kenaikan laba sebelum pajaknya tidak terlalu meningkat melebihi peningkatan aset sehingga kemampuan manajemen laba sebelum pajak terhadap total asetnya berkurang tetapi dalam kategori sehat dikarenakan rasio ROA nya lebih besar dari 1,215%.

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio BOPO PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 69,80%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 75,50%, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 73,60%, tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 71,00% dan tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 70,10%. Dari Analisis BOPO tahun 2014 sampai 2018 adanya penurunan dan kenaikan pada BOPO dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan beban operasional dan pendapatan operasional sehingga BOPO nya fluktuatif. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mampu mengefisiensi kegiatan operasinya yang dimana Rasio BOPO nya berada dibawah 100%.

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) pada tahun 2014 sebesar 87,80%, pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 87,80%, tahun 2016

mengalami peningkatan menjadi sebesar 90,40%, tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 85,60% dan tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 88,00%. Dari Analisis LDR tahun 2014 sampai 2018 adanya penurunan dan kenaikan pada LDR dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin rendah LDR maka Perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

Penelitian oleh **Hebi Yusuf Purba, Darminto dan M.G. Wi Endang NP (2017)**, menyimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai CAMEL dari empat bank milik pemerintah yang Go Public yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN. Bank Mandiri menunjukkan penurunan nilai CAMEL dari 91,03 pada tahun 2013 menjadi 90,17 ditahun 2014. Bank BNI mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 91,07 ditahun 2013 menjadi 93,98 ditahun 2014. Bank BRI juga mengalami kenaikan nilai CAMEL sebesar 90,63 ditahun 2013 menjadi 93,28 ditahun 2014. Bank BTN mengalami penurunan nilai CAMEL dari 78,2 ditahun 2013 menjadi 77,51 ditahun 2014. Diantara keempat Bank, 3 diantaranya tergolong kedalam bank yang berpredikat sehat dan memiliki performa yang baik yaitu Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Sedangkan Bank BTN tergolong kedalam bank yang berpredikat cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan **Dina Ayu Fitriana (2017)**, menyimpulkan bahwa permodalan (capital) hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (sangat

baik). Kualitas aset (asset quality) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik), dan rasio NPL berada peringkat 3 (cukup baik). Manajemen diukur dengan menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (earning) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, dan NIM. Untuk keempat rasio tersebut semuanya berada pada peringkat 1 (sangat baik). Likuiditas (liquidity) dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (Sangat baik).

Penelitian yang dilakukan oleh A. Dharnaeny Taufik (20105), dengan kesimpulan bahwa kondisi keuangan BPR Hasa Mitra secara keseluruhan dikatakan sehat, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 98,98 di tahun 2006, sebesar 99,40 di tahun 2007, sebesar 98,68 di tahun 2008, sebesar 99,40 di tahun 2009, dan sebesar 99,40 di tahun 2010.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2014-2018.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya penurunan dan peningkatan pada CAR dikarenakan peningkatan ekuitas tidak sebanding dengan kenaikan Dana pihak ketiga maupun penurunannya sehingga CAR nya fluktuatif. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mampu menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.
2. Terjadinya fluktuasi penyisihan aktiva produktif, peningkatan aktiva produktif, dan penurunan KAP dari tahun 2014 sampai 2018 dikarenakan meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan aktiva produktif yang meningkat drastis pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sehingga KAP nya pun menurun.
3. Terjadinya penurunan pada NPM dikarenakan meningkat karena laba bersih dan laba operasionalnya dan menurun dikarenakan laba bersih menurun meskipun laba operasionalnya meningkat.
4. Terjadinya penurunan pada ROA dikarenakan kenaikan laba sebelum pajaknya tidak terlalu meningkat melebihi peningkatan aset sehingga kemampuan manajemen laba sebelum pajak terhadap total asetnya berkurang

5. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada BOPO dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan beban operasional dan pendapatan operasional sehingga BOPO nya fluktuatif.
6. Terjadinya penurunan dan kenaikan pada LDR dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada bank milik pemerintah yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2014-2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018 ?

4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menghitung tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL Tahun 2014-2018.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan, rasio keuangan perbankan khususnya memprediksi tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.

2. Bagi Akademisi

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan perbankan, rasio keuangan perbankan khususnya metode CAMEL.

b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan perbankan, rasio keuangan perbankan khususnya metode CAMEL.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank dan metode CAMEL dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya serta ilmu keuangan pada umumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.